MENINGKATKAN KEMAMPUAN SAINS PERMULAAN MELALUI MEDIA KOTAK AJAIB PADA ANAK KELOMPOK A TK DHARMA WANITA 1 DUKUH KECAMATAN NGADILUWIH KABUPATEN KEDIRI TAHUN AJARAN 2014-2015

ARTIKEL PENELITIAN

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

OLEH :

INDAH TRI WAHYUNI
NPM : 11.1.01.11.0035

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2015

MENINGKATKAN KEMAMPUAN SAINS PERMULAAN MELALUI MEDIA KOTAK AJAIB PADA ANAK KELOMPOK A TK DHARMA WANITA 1 DUKUH KECAMATAN NGADILUWIH KABUPATEN KEDIRI TAHUN AJARAN 2014-2015

INDAH TRI WAHYUNI
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universita Nusantara PGRI Kediri
Jl. K.H. Achmad Dahlan No.76 Kediri 64112 Telp. (0354) 776706

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa pembelajaran di TK Dharma Wanita 1 Dukuh Desa Dukuh Kecamatan Ngadiluwih masih sangat terfokus pada guru dan tanpa adanya penggunaan media sebagai alat penunjang dalam proses pembelajaran sehingga dalam situasi itu dapat menghambat kemampuan sains permulaan pada anak.Permasalahan penelitian ini adalah "Apakah penggunaan media kotak ajaib dapat meningkatkan kemampuan sains permulaan pada anak kelompok A TK Dharma Wanita 1 Dukuh kecamatan Ngadiluwih kabupaten Kediri tahun ajaran 2014-2015 ?."Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Model Kemmis dan Mc. Taggart. Dengan subjek penelitian pada anak kelompok A TK Dharma Wanita 1 Dukuh kecamatan Ngadiluwih kabupaten Kediri tahun ajaran 2014-2015. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, yang setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi. Menggunakan instrument RKM, RKH, instrument observasi untuk anak dan guru. Data tentang kemampuan kemandirian anak dalam pembelajaran diperoleh dari observasi dan dokumentasi yang analisis dengan rumus persentase.

Hasil penelitian ini adalah dengan menggunakan media kotak ajaib dapat dibuktikan keefektifannya untuk mengembangkan kemampuan kognitif khususnya kemampuan sains permulaan pada anak kelompok A TK Dharma Wanita 1 Dukuh kecamatan Ngadiluwih kabupaten Kediri tahun ajaran 2014-2015.

Kata kunci: kemampuan kognitif sains permulaan ditingkatkan melalui media kotak ajaib

I. PENDAHULUAN

Aspek- aspek perkembangan yang perlu dikembangkan pada pendidikan anak usia dini, diantaranya yaitu fisik motorik, bahasa, sosial emosional, nilai agama dan moral, dan yang tidak kalah penting adalah aspek kognitif. Kognitif merupakan segala upaya yang menyangkut aktivitas kerja pada otak, didalam setiap pembelajaran banyak menggunakan kerja otak. Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut anak untuk menghubungkan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang mempelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan demikian aspek kognitif adalah sesuatu yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai ketingkat yang paling tinggi yaitu evaluasi. Pengembangan kognitif merupakan perwujudan dari kemampuan primer yaitu, kemampuan berbahasa,

kemampuan mengingat, kemampuan nalar atau berpikir logis, kemampuan tentang bilangan, kemampuan mengamati dengan cepat dan cermat. Dalam pengembangan kemampuan kognitif pada anak usia dini ada tiga konsep yang pertama meliputi konsep memahami bentuk, ukuran warna,dan pola. Yang kedua konsep bilangan, lambang bilangan, huruf. Dan yang ketiga konsep pengetahuan umum dan sains permulaan. Permasalahan yang muncul dari anak kelompok A TK Dharma Wanita 1 Dukuh kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri adalah mengenai kurangnya cermat dalam mengembangkan kemampuan konsep sains permulaan, karena dalam pengembangan sains permulaan anak harus mengamati setiap perubahaan yang terjadi.

Terkait dengan hal diatas, salah satu permasalahan pada anak kelompok A TK Dharma Wanita 1 Dukuh kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri yaitu belum berkembangnya kemampuan anak dalam sains permulaan. Hal ini terbukti pada saat dilakukannya kegiatan percobaan atau eksperimen sebelum dilakukan tindakan bahwa dari 15 jumlah siswa kelompok A, ada 11 anak yang mendapat ☆2 dan 4 anak mendapat ☆1.

Belum berkembangnya kemampuan anak dalam sains permulaan,dalam melakukan eksperimen anak mengalami hambatan, dan belum berkembangnya kemampuan anak dapat di sebabkan oleh beberapa faktor, yaitu kurangnya stimulasi yang diberikan, pendidik kurang kreatif dalam menyampaikan pembelajaran, serta karena media yang digunakan kurang menarik minat dan konsetrasi anak sehingga mempengaruhi kemampuan sains permulaan anak. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diatas, maka pendidik melakukan penelitian tindakan kelas.

Dari permasalahan yang disebutkan di atas, maka peneliti mengambil judul "Mengembangkan Kemampuan Sains Permulaan melalui Media Kotak Ajaib pada Anak Kelompok A TK Dharma Wanita 1 Dukuh kecamatan Ngadiluwih kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2014-2015".

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1.Pengertian Perkembangan Kognitif.

Secara umum pengertian kognitif adalah kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapinya atau suatu kemampuan untuk memahami suatu objek, penjelasan ini diperkuat oleh pendapat (Setiono,2008) kognitf diartikan sebagai apa yang diketahui serta dipikirkan oleh seseorang melalui kemampuan untuk memahami tentang sesuai yang diketahuinya. Pada pendapat Desmita(Lujianto, 2006) dijelaskan kemampuan kognitif dapat dipahami sebagai kemampuan anak untuk berpikir lebih kompleks serta kemampuan melakukan penalaran dan pemecahan masalah.

Sehingga dapat dipahami bahwa perkembangan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan, yaitu semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya, sesuai dengan pendapat Desmita (Sunarno, 2009). Dalam Dictionary of Psychology karya Drever, dijelaskan bahwa "kognitif adalah istilah umum yang mencakup segenap mode pemahaman, yaitu persepsi, imajinasi, penangkapan makna, penilaian dan penalaran" Kuper (Sunarno, 2004)

Beberapa konsep dan prinsip tentang sifat-sifat perkembangan kognitif anak menurut piaget dalam (Ginarti,2008), antara lain :

Anak adalah pembelajar yang aktif.
Menurut Piaget, anak itu tidak hanya mengobservasi dan mengingat semua yang mereka lihat dan mereka dengar secara pasif. Padahal secara natural mereka memiliki rasa ingin tahu tentang dunia mereka dan secara aktif berusaha mencari informasi untuk membantu pemahaman dan kesadarannya tentang realitas dunia yang mereka hadapi itu.

Ketika anak menggunakan dan beradaptasi terhadap skema yang mereka buat, ada dua proses yang bertanggung jawab yaitu assimilation dan akomodasi. Asimilasi terjadi apabila seorang anak memasukkan pengetahuan baru ke dalam pengetahuan yang sudah ada, yaitu anak mengasimilasikan lingkungan kedalam suatu skema. Akomodasi terjadi ketika anak menyesuaikan diri pada informasi baru, yaitu anak menyesuaikan skema yang dimilikinya dengan lingkungannya.
Menurut Piaget dalam (Wilarjo, 20010) ketika anak melalui proses penyesuaian asimilasi dan akomodasi system kognitif anak berkembang dari satu tahap ke tahap yang selanjutnya, sehingga kadang-kadang mencapai keadaan equilibrium, yaitu keadaan seimbang antara struktur kognisinya dan pengalamannya dilingkungan.

Menurut Piaget, pikiran anaK kecil berbeda secara kualitatif dibandingkan dengan anak yang lebih besar. Maka dia menolak tentang definisi intelegensi yang didasarkan pada jumlah jawaban yang benar dalam suatu tes intelegensi.

2. Pengertian Sains Permulaan Untuk Anak Usia Dini

Menurut istilah secara umum, Sains adalah proses pengamatan, berpikir, dan merefleksikan aksi dan kejadian/peristiwa. Sains merupakan cara kita berpikir dan melihat dunia sekitar kita. Ini adalah salah satu cabang ilmu atau subjek bahasan yang mengkaji fakta-fakta/kenyataan yang terkait dengan fenomena alam. Pengkajian ini pun perlu dilakukan secara berkelanjutan (Asimov, 2005). Sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh (Hofman,2007) mengatakan bahwa Sains merupakan pengetahuan tentang fenomena-fenomena tertentu proses yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi informasi dan sebagai bentuk adaptasi manusia pada lingkungan.

Pendapat di atas senada dengan pemahaman tentang sains yang disampaikan oleh (Brewer,2009) yang mengatakan bahwa sains adalah semua yang ada/nampak di sekitar kita, terjadi di mana kita berada. Sains pada anak-anak usia dini dapat diartikan sebagai hal-hal yang menstimulus mereka untuk meningkatkan rasa ingin tahu, minat dan pemecahan masalah, sehingga memunculkan pemikiran dan perbuatan seperti mengobservasi, berpikir, dan mengaitkan antar konsep atau peristiwa.

Sains adalah Aktifias pemecahan masalah yang dilakukan oleh manusia yang dimotivasikan oleh rasa ingin tahu tentang dunia sekitar mereka dan keinginan. Untuk memahami alam tersebut, serta keingian memanipulasi alam dalam rangka meluaskan keinginan atau kebutuhannya.

Pengertian sains jugamerujuk kepada susunan pengetahuan yang orang dapatkan melalui metode tersebut. atau bahasa yanglebih sederhana, sains adalah cara ilmu pengetahuan yang didapatkan dengan menggunakan metode tertentu.

Sains dengan definisi diatas seringkali disebut dengan sains murni, untuk membedakannya dengan sains terapan, yang merupakan aplikasi sains yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan

manusia. ilmu sains biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu :

a) Natural sains atau Ilmu pengetahuan Alam
b) Sosial sains atau ilmu pengetahuan sosial

a. Pentingnya Sains Untuk Anak usia Dini

Anak usia dini, atau usia prasekolah, berada dalam masa emas perkembangan otaknya. Salah satu hasil penelitian menyebutkan, kapasitas kecerdasan anak pada usia empat tahun sudah mencapai 50 persen. Kapasitas ini akan meningkat hingga 80 persen pada usia delapan tahun. Ini menunjukkan pentingnya memberi rangsangan pada anak usia dini.

Mengenalkan sains dan matematika pada anak bukan berarti mengenalkan rumus-rumus. Suasana harus *fun*, sehingga anak dalam kondisi ceria akan bertanya mengapa bisa demikian? Apakah kejadian selanjutnya? Dan sebagainya.Perlu diingat, mengenalkan sains pada anak harus sesuai dengan tahapan umur dan perkembangannya. Sebagian besar waktu dari anak usia dini dihabiskan bersama orang tua. Maka yang perlu dilakukan orang tua adalah meluangkan sedikit waktu untuk bermain dengan anak. Dalam situasi bermain itulah kita dapat melakukan eksperimen sains dan mengenalkan matematika.Bermain merupakan tuntutan dan kebutuhan esensial bagi anak usia dini. Dengan bermain, anak dapat memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan dimensi motorik, kognitif, kreativitas, bahasa, emosi, nilai, dan sikap hidup.Menurut Whiterington dalam (Lumianto,2008), bermain mempunyai fungsi mempermudah perkembangan kognisi anak dan memungkinkan anak melihat lingkungan, mempelajari sesuatu, dan memecahkan masalah yang dihadapi. Selain itu, bermain juga dapat meningkatkan perkembangan sosial anak.Banyak manfaat yang bisa diperoleh jika anak sejak dini telah diperkenalkan dengan sains. Sains melatih anak bereksperimen dengan melaksanakan beberapa percobaan, memperkaya wawasan anak untuk selalu ingin mencoba dan mencoba. Sehingga sains dapat mengarahkan dan mendorong anak menjadi seorang yang kreatif dan penuh inisiatif.

Sains membiasakan anak-anak mengikuti tahap-tahap eksperimen dan tak boleh menyembunyikan suatu kegagalan. Artinya, sains dapat melatih mental positif, berpikir logis, dan urut (sistematis). Di samping itu, dapat pula melatih anak bersikap cermat, arena anak harus mengamati, menyusun prediksi, dan mengambil keputusan.

Pengenalan sains untuk anak pra sekolah lebih ditekankan pada proses daripada produk. Untuk anak prasekolah keterampilan proses sains hendaknya dilakukan secara sederhana sambil bermain. Kegiatan sains memungkinkan anak melakukan eksplorasi terhadap berbagai benda, baik benda hidup maupun benda tak hidup yang ada disekitarnya. Anak belajar menemukan gejala benda dan gejala peristiwa dari benda-benda tersebut.

Sains juga melatih anak menggunakan lima inderanya untuk mengenal berbagai gejala benda dan gejala peristiwa. Anak dilatih untuk melihat, meraba, membau, merasakan dan mendengar. Semakin banyak keterlibatan indera dalam belajar, anak semakin memahami apa yang dipelajari. Anak memperoleh pengetahuan baru hasil penginderaanya dengan berbagai benda yang ada disekitarnya. Pengetahuan yang diperolehnya akan berguna sebagai modal berpikir lanjut.

Melalui proses sains, anak dapat melakukan percobaan sederhana. Percobaan tersebut melatih anak menghubungkan sebab dan akibat dari suatu perlakuan sehingga melatih anak berpikir logis.

B. Kerangka Berpikir

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan kogntif. Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat.(Sudjana, 2010) mengatakan bahwa sumber belajar merupakan sebagai segala daya yang dapat dimanfaatkan seseorang untuk memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya. Perencanaan sumber belajar yang dilakukan oleh guru akan memberikan manfaat apabila guru dapat menyiapkan dan memilih sumber belajar yang sesuai.

C. Kemampuan kognitif kusunya kemampuan dalam memngembangkan sains permulaan merupakan salah satu kemampuan kognitif awal yang harus dikembangkan, karena didalam meningkatkan kemaampuan kognitif awal pada anak kelompok A anak bisa mengetahui berbagai macam hal yang belum didapatkan dari rumah melalui berbagai macam jenis percobaan yang dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan kognitifnya.

D. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, pengembangan kemampuan mengembangkan kognitif yang dilakukan masih belum maksimal dalam mengembangkan kemampuan anak dalam mengembangkan kemampuan sains permulaan. Oleh karena itu, pemecahan masalah yang dapat dilakukan yaitu, menerapkan media kotak ajaib guna mengembangkan kemampuan sains permulaan pada kelompok A. Dalam hal ini media kotak ajaib akan lebih menarik minat anak dan memperkaya pengalaman anak untuk meningkatkan keterampilan sains permulaan pada anak, karena dalam penggunaannya guru menjelas proses demi proses yang terjadi. Selain itu anak juga mendapatkan informasi dari hal-hal yang sudah di sampaikan terdahulu. Sehingga dapat mengembangkan kemampuan sains permulaan pada anak kelompok A. Hasilnya, diharapkan proses pembelajaran lebih bervariatif.

III. METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Setting Penelitian

Pelaksanaan ini dilaksanakan di TK Dharma Wanita 1Dukuh Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Subyek dalam penelitian ini adalah anak didik kelompok bermain usia 4-5 tahun.

Peneliti memilih kelompok A TK Dharma Wanita 1 Dukuh karena peneliti mengajar di kelas tersebut, dan dengan pertimbangan berdasarkan hasil analisis rata-rata pengembangan kemampuan kognitif anak masih kurang.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk mengembangkan proses belajar mengajar didalam kelas. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif, karena dalam penelitian ini diperlukan bantuan untuk melakukan observasi pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Arikunto (2010) mengatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas dalam bahasa inggris dikenal dengan istilah *Classroom Action Recearch* (CAR).

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Mc Targart.adapun model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Targart menggambarkan adanya empat

langkah (dan pengulangannya) yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Pengamatan dan 4) Refleksi

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Jenis Data Yang Diperlukan

a. Lembar penilaain anak pada pembelajaran sains permulaan anak kelompok A TK Dharma Wanita 1 Dukuh Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

b. Data tentang pelaksanaan pembelajaran pada saat tahap tindakan dari PTK dilaksanakan.

c. Lembar absensi guru pada pembelajaran sains permulaan anak kelompok A TK Dharma Wanita 1 Dukuh Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

2. Teknik dan Instrumen Yang Digunakan

a. Data tentang kemampuan sains permulaan anak kelompok A TK Dhama Wanita 1 Dukuh Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri dikumpulkan dengan teknik observasi menggunakan instrumen pedoman observasi kaerena melalui instrument observasi guru dapat mengetahui perkembangan yang sedang terjadi pada anak didiknya..

Prosedur yang harus dilalui anak dalam meningkatkan kemampuan sains permulaan melalui kotak ajaib antara lain :

1. Guru memberikan contoh menggunakan media kotak ajaib.
2. Anak mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian
3. Setelah guru selesai memberikan penjelasan pada anak maka guru akan mempersilakan anak melakukan percobaan.
4. Anak mulai bereksperimen menggunakan media kotak ajaib.

Sedangkan kriteria penilaian dalam sains permulaanmenggunakan media kotak ajaib antara lain:

1. ★4 Anak mendapatkan jika anak berkembang sangat baik dalam mempraktikan eksperimen tanpa dibantu oleh guru.
2. ★3 Anak mendapatkan jika anak berkembang sesuai harapandalam mempraktikan eksperimen tanpa dibantu oleh guru.
3. ★2 Anak mendapatkan jika anak mulai mampu dalam mempraktikan eksperimen dibantu oleh guru.
4. ★1 Anak mendapatkan jika anak belum mampu dalam mempraktikan eksperimen dibantu oleh guru.

a. Teman sejawat membuat lembar observasi dalam menilai perkembangan dan kinerja yang teah dilakukan oleh guru supaya mengetahui tingkat keberasilan yang terjadi oleh guru dalam penggunaan media kotak ajaib. Sehingga guru penguji dapat mengetahui kemampuan guru yang lainnya saat menggunakan kotak ajaib.

IV.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.Gambaran Selintas Setting Penelitian

TK Dharma Wanita 1 Dukuh Desa Dukuh Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri berdiri pada tahun 1976 dan memiliki satu ruangan kantor, empat ruangan kelas yang terdiri kelas A1,A2,B1,B2, satu gudang , satu kamar mandi.

Pada tahun ajaran 2014-2015, jumlah anak adalah sebanyak 64

anak, terbagi menjadi Kelas A1 14 anak, Kelas A2 sebanyak 18 anak, Kelas B1 sebanyak 17 anak dan Kelas B2 sebanyak 17 anak. Sedangkan daftar anak sebagai subjek penelitian pada Kelas A1 dinyatakan dalam tabel berikut ini. Dalam pengamatan peneliti, kemampuan kognitif anak didik Kelas A1 di TK Dharma Wanita 1 Dukuh Desa Dukuh Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2014-2015 semester genap ini masih rendah. Hal ini tampak ketika anak mengerjakan tugas yang berkaitan dengan kemampuan konitif dalam melakukan berbagai macam eksperimen misalnya pada indikator kognitif nomor 10 yang berisi mencoba dan menceritakan apa yang terjadi jika : warna dicampur ,proses pertumbuhan tanaman, (biji,umbi, batang), balon ditiup lalu dikempeskan, benda-benda dimasukan kedalam air (tenggelam, terapung),benda didekatkan magnit,benda-benda dijatuhkan (gravitasi) benda dilihat dengan kaca pembesar, membedakan macam-macam bau,rasa,suara.

didik hanya 5 anak yang dapat mengerjakan tugas tanpa bantuan guru, sedangkan yang lain masih dibantu guru. Hal ini berarti kemampuan kognitif anak masih sangat rendah.

Berdasarkan pengamatan masalah yang ada pada Kelas A1 ini, langkah yang akan diambil peneliti agar kognitif anak dapat meningkat adalah dengan penggunaan media kotak ajaib. Peneliti mencoba mencari jalan keluar masalah sebagai upaya perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena masalah tersebut dapat menimbulkan masalah baru dalam Kegiatan Balajar Mengajar (KBM) di TK Dharma Wanita 1 Dukuh. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di TK Dharma Wanita 1 Dukuh Desa Dukuh Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2014-2015 dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I dan II masing-masing dilaksanakan dalam dua pertemuan.

B.Deskripsi Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan pada permasalahan yang dihadapi oleh anak dalam kegiatan pengembangan kemampuan kognitif, sebagaimana telah diuraikan pada bagian pendahuluan, peneliti melakukan serangkaian tindakan untuk mengatasi permasalah tersebut. Tindakan penelitian ini terdiri dari dua siklus, dengan prosedur penelitian meliputi: penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Deskripsi masing-masing siklus dikemukakan berikut ini:

Pada kondisi sebelum dilakukan tindakan, kemampuan kognitif anak Kelas A1 di TK Dharma Wanita 1 Dukuh Desa Dukuh Kecamatan Ngadiluwih Tahun Ajaran 2014-2015 masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari kondisi anak saat mengikuti pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan kognitif dimana lebih sering menggunakan buku panduan yang kurang bervariasi dan terkesan monoton seperti berhitung, menebali angka. Sehingga anak bosan, lebih suka main sendiri-sendiri dan kurang antusias saat guru memberi pembelajaran yang berkaitan dengan pengembangan kognitif.

Berbagai upaya telah dilakuk

Berdasarkan hasil penelitian awal, jumlah anak yang sudah mampu mencapai indikator keberhasilan masih sedikit. Dari 14 anak hanya 5 anak yang dapat mengerjakan kegiatan kognitif tanpa bantuan dari guru sedangkan 9 anak masih

memerlukan bantuan guru dalam menyelesaikan tugasnya khususnya dalam kemampuan untuk melakukan percobaan misalnya benda-benda dimasukan dalam air (terapung, tenggelam). Hal ini berarti kemampuan konitif anak masi sangat rendah.

Berdasarkan menjelaskan bahwa prosentase anak yang mendapatkan bintang satu (☆) sebesar 14,28% atau sebanyak 2 anak, prosentase anak yang mendapatkan bintang dua (☆☆) sebesar 50% atau sebanyak 7 anak, sedangkan prosentase anak yang mendapatkan bintang tiga (☆☆☆) sebesar 35,72% atau sebanyak 5 anak dan masih belum terdapat anak yang mendapatkan bintang empat.

Berdasarkan hasil analisa perhitungan kemampuan kognitif anak pada pra tindakan masih rendah yaitu dengan rata-rata prosentase kemampuan kognitif sebesar 55,36% dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%.

1.Rencana Umum Pelaksanaan Tindakan

Rencana umum dalam pelaksanaan ini adalah dengan mempersiapkan :

a. Rencana Kegiatan Mingguan (RKM)
b. Rencana Kegiatan Harian (RKH)
c. Lembar Observasi untuk anak dan guru
d. Lembar Penilaian untuk anak

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini menggunakan rancangan Kemmis dan Taggart (2010) yang terdiri atas 3 siklus, yang setiap siklusnya memiliki 4 tahapan, yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan dan 4) Refleksi. Dari hasil refleksi dijadikan bahan dasar untuk menentukan keputusan perbaikan pada siklus berikutnya dalam PTK ini peneliti menggunakan :

a. Siklus I
Tema : Rekreasi
Sub tema :guna rekreasi
Media : Kotak Ajaib
b. Siklus II
Tema : Rekreasi
Sub tema :Tempat Pemberhentian Kendaraan
Media : Kotak Ajaib
c. Siklus III
Tema : Pekerjaan
Sub tema : Macam pekerjaan (petani)
Media : Kotak Ajaib

2. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I

Masih banyak anak yang belum mampu mencapai indikator-indikator keberhasilan pada kondisi awal, hal tersebut membuat peneliti berusaha melakukan perbaikan melalui kegiatan pada siklus I. Kegiatan pada siklus I adalah sebagai berikut:

tindakan siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan.

1.Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 12 Januari 2015 dengan tema Rekreasi dengan subtema guna rekreasi. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada pertemuan pertama sebanyak 13 anak.

2. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa , 13 Januari 2015 dengan tema rekreasi dengan subtema guna rekreasi dan topik bahasan yang sama pada pertemuan pertama. Pertemuan kedua jumlah anak yang hadir sebanyak 14 anak.

Hasil Observasi Kegiatan Unjuk Kerja Anak Siklus I

Keterangan :

☆ = Belum Berkembang

☆☆ = Mulai Berkembang

☆☆☆ = Berkembang Sesuai Harapan

☆☆☆☆ = Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan Tabel menjelaskan bahwa prosentase anak yang mendapatkan bintang satu (☆) sebesar 7,14% atau sebanyak 1 anak, prosentase anak yang mendapatkan bintang dua (☆☆) sebesar 28,56% atau sebanyak 4 anak, sedangkan prosentase anak yang mendapatkan bintang tiga (☆☆☆) sebesar 50% atau sebanyak 7 anak dan sudah terdapat anak yang mendapatkan bintang empat yaitu sebesar 14,28% atau sebanyak 2 orang anak. Sesuai tabel diatas, dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Berdasarkan hasil analisa perhitungan kemampuan kognitif anak pada siklus I masih dalam kategori kurang meningkat atau masih rendah yaitu dengan prosentase kemampuan kognitif sebesar 67,85% dari kriteria ketuntasan minimalyang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%.

3.Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus II

Melihat keadaan dalam pelaksanaan siklus I dimana masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal 75% dan masih ada beberapa kendala, maka perlu dilaksanakan tindakan pembelajaran siklus II guna mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan.

Masih banyak anak yang belum mampu untuk mencapai pada indikator-indikator keberhasilan pada siklus I. Hal tersebut membuat peneliti berusaha melakukan perbaikan melalui kegiatan pada siklus II. Kegiatan pada siklus II adalah sebagai berikut:

Berikut adalah hasil observasi pelaksanaan tindakan pada siklus II:

Data kemampuan kognitif anak

No	**Nama**	Kemampuan Kognitif Anak Menggunakan Media Kotak Ajaib			
		☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆
1.	Kesa				✓
2.	Safa			✓	
3.	Reva				✓
4.	Banyu			✓	
5.	Fadhil			✓	
6.	Latif			✓	
7.	Indri		✓		
8.	Marsya			✓	
9.	Cantika		✓		
10.	Eri			✓	
11.	Richi			✓	
12.	Rachel	✓			
13.	Dira		✓		
14.	Deca		✓		
Jumlah		**1**	**4**	**7**	**2**
Prosentase		**7,14 %**	**28,56 %**	**50,04 %**	**14,28%**

Hasil analisa perhitungan kemampuan kognitif anak pada siklus II telah menunjukkan kategori meningkat dengan prosentase kemampuan kognitif sebesar 85,71% melebihi dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%. Sesuai tabel diatas, dapat dilihat pada grafik.

A. Pengambilan Kesimpulan

No	Nama	Kemampuan Kognitif Anak Menggunakan Media Kotak ajaib			
		☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆
1.	Kesa				✓
2.	Safa			✓	
3.	Reva				✓
4.	Banyu				✓
5.	Fadhil				✓
6.	Latif				✓
7.	Indri		✓		
8.	Marsya			✓	
9.	Cantik			✓	
10.	Eri				✓
11.	Richi				✓
12.	Rachel		✓		
13.	Dira				✓
14.	Deca			✓	
Jumlah		-	2	4	8
Prosentase		-	12,28 %	28,56 %	59,16 %

Berdasarkan hasil observasi dapat dievaluasi bahwa langkah-langkah yang telah diprogramkan dan telah dilaksanakan mampu mencapai tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini. Dengan demikian dalam proses mengajar, khususnya dalam hal pengembangan kognitif dengan menggunakan media kotak ajaib pada anak Kelas A1 TK Dharma Wanita 1 Dukuh Desa Dukuh Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri pada Tahun Pelajaran 2014-2015 dapat meningkatkan. Dengan demikian penelitian ini dapat dikatakan berhasil atau mencapai ketuntasan.

Jadi perlu sekali diadakannya pembaharuan baik metode, media dan cara pembelajaran untuk menarik minat anak agar lebih giat lagi dalam belajar. Dengan sering diadakannya pembaharuan pembelajaran ini membuat anak lebih antusias dalam melakukan proses pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Dan anak tidak merasa bosan.

B. Kendala dan Keterbatasan

Dalam penelitian ini, selama pelaksanaan hanya terjadi sedikit kendala. Karena penggunaan media kotak ajaib jadi yang didapat melalui pembelian dimana harga kotak ajaib jadi masih dirasa mahal sehingga dimungkinkan kegiatan ini tidak selalu dapat dilakukan setiap saat. Sedangkan media kotak ajaib yang dibuat dari bahan plastik, membutuhkan waktu yang agak lama dalam proses pembuatannya, yaitu melalui proses menghiasan. Namun dengan menggunakan kegiatan eksperimen banyak membantu anak dalam mengembangkan kemampuan kognitif sehingga pada pelaksanaan siklus II hasil yang dicapai sudah optimal. Hal ini dikarenakan penggunaan media kotak ajaib yang masih baru bagi anak sangar disukai oleh anak.

V.KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelompok A TK Dharma Wanita 1 Dukuh Desa Dukuh Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media kotak ajaib dapat dibuktikan kebenarannya untuk mengembangkan kemampuan kognitif pada anak Kelompok A TK Dharma Wanita 1 Dukuh Desa Dukuh Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2014-2015.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka penggunaan media kotak ajaib sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak. Setelah peneliti menyimpulkan dari hasil observasi, agar mendapatkan hasil yang maksimal dalam mencapai tujuan

pembelajaran yang lebih efektif lagi, maka perlu adanya saran-saran dalam menggunakan media kotak ajaib sebagai berikut:

Bagi Peyelenggara Lembaga

Implementasi media kotak ajaib dapat meningkatkan hasil belajar anak dan juga sebagai dasar kognitif bagi anak khususnya dalam sains permulaan yang akan berguna bagi kehidupan anak nanti dan tidak ada salahnya apabila media kotak ajaib ini dicoba pada aktivitas lain dengan bahan dan dengan metode atau teknik yang lain pula.

Dengan adanya media tersebut dapat digunakan pada untuk merangsang kemampuan kognitif pada sains permulaan pada anak dikemudian hari.

1. Bagi Guru

a) Hendaknya dalam proses pembelajaran termasuk dalam peningkatan kemampuan kognitif anak menggunakan media yang menarik dan beragam sehingga dapat mengembangkan kemampuan sains permulaan anak dalam belajar, misalnya menggunakan media kotak ajaib.
b) Guru haruslah membuat suasana yang selalu menyenangkan saat kegiatan didalam maupun diluar kelas agar anak tidak bosan dengan kegiatan belajar mengajar.

2. Bagi Orang tua

Agar lebih memperhatikan setiap potensi yang dimiliki anak sehingga anak tidak hanya mengenal angka seperti biasa namun juga dapat mempelajari tentang benda- benda yang tenggelam dan terapung pada saat anak bermain dirumah.

Orang tua juga diharapkan selalu merespon semua pertanyaan

DAFTAR PUSTAKA

Arief S. Sadiman, dkk. (2006). *Media Pendidikan,Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatanya*. Jakarta : Rajawali.

Dwiyana, Dina. (2008). *Dasar-dasar Matematika dan SAINS*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Ida, Nuraini.11 Juni 2010. Permainan pada Anak Usia Dini (Online) (http:// www.e-dukasi.net/modul-online/no-74/k62-3.htm) diakses 17 November 2014

Lestari, Diana.21 April 2011. *Media Pembelajaran yang Menarik pada Anak* (Online)(http:// www.komianet.lipi.go.id/utamacg) diakses 12 November 2014

Lubis, Zulkifli. (2009). *Psikologi Perkembangan* . Bandung : Sinar Baru.

Markem, Soenarmo.(2003). *Pengantar Neouro Psikologi.* Jakarta : Fakultas Psikologi – Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

Mulyono. (2006). *Ilmu Kimia I dan II* . Bandung : Acarya Media Utama.

Musfiroh,Tadkiroatin. (2008). *Pengembangan Kecerdasan Majemuk.* Jakarta : Universitas Terbuka

Musri, Ali.18 Maret 2009. *Pemahaman dan Pengenalan SAINS Permulaan pada PAUD (Online) (http:// www.geogle.co.id//kimia*) diakses 12 November 2014

Nugraha, Ali. (2003). *Pengembangan Pembelajaran SAINS pada Anak Usia Dini.* Jakarta : Dikti: Proyek P3TK Depsiknas.

Rozak, Soenarmo. 17 Juni 2012. *Media Pembelajaran pada Anak* TK (Online) (http:// www.earlychildhood.com.wikipedia) diakses10 November 2014

Sujarwo S. (1994). *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta : Meditama Sarana Perkasa.

Yuliana Nurani Sujiono, dkk. (2004). *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarata : Universitas Terbuka.

Zaman, Badru . (2005). *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Kediri, 27 Mei 2015

Pembimbing II

ROSA IMANI KHAN, M.Psi
NIDN. 070568602

Pembimbing I

HANGGARA BUDI UTOMO,M.Pd M.Psi
NIDN. 0720058503